YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9326

DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PSIKOLOGI PESERTA DIDIK

Impact of Bullying on Students' Psychology

Mu'ammar Rojai[1], Munali[2], Muhammad Alif Hidayatullah[3]
[1,3]MA Jam'iyyah Islamiyyah Pondok Aren; [2]Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
rojaimuammar@gmail.com; munalilutfi22@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 30, 2026	Feb 27, 2026	Mar 11, 2026	Mar 16, 2026

Abstract

Although bullying remains a serious problem in educational settings, this practice often appears in forms that are considered normal, such as ridicule, social exclusion, and pressure from peers and seniors. This study aimed to analyze the impact of bullying and identify the most dominant dimension affecting the psychological condition of students at Madrasah Tsanawiyah Jam'iyyah Islamiyyah Pondok Aren, South Tangerang. This study used a mixed-methods approach involving 60 students in January–February 2026. The research instrument consisted of 20 statement items covering four dimensions, namely verbal bullying, physical bullying, social bullying, and seniority. Data were collected through questionnaires and analyzed using percentage techniques. The results showed that verbal bullying had the highest percentage at 63%, followed by social bullying at 52%, seniority at 49%, and physical bullying at 46%. These findings indicate that verbal bullying is the most dominant dimension affecting students' emotional condition, as reflected in the emergence of anxiety, sadness, low self-esteem, and decreased self-confidence. This study concludes that bullying, particularly in verbal form, has a significant impact on students' psychological condition. These findings contribute to strengthening the study of the psychological impact of bullying in the madrasah environment and provide practical implications for schools to strengthen bullying prevention programs, guidance and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

counseling services, and the cultivation of character values and religiosity in order to create a safe and supportive learning environment.

Keywords: Bullying; Student Psychology; Madrasah Tsanawiyah; Mental Health; Learning Environment.

Abstrak: Meskipun *bullying* masih menjadi persoalan serius di lingkungan pendidikan, praktik ini kerap muncul dalam bentuk yang dianggap wajar, seperti ejekan, pengucilan, dan tekanan dari teman sebaya maupun senior. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *bullying* serta mengidentifikasi dimensi yang paling dominan memengaruhi kondisi psikologis siswa di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyyah Islamiyyah Pondok Aren, Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan melibatkan 60 siswa pada Januari–Februari 2026. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan yang mencakup empat dimensi, yaitu *bullying* verbal, fisik, sosial, dan senioritas. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* verbal memperoleh persentase tertinggi sebesar 63%, diikuti *bullying* sosial sebesar 52%, senioritas sebesar 49%, dan *bullying* fisik sebesar 46%. Temuan ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal merupakan dimensi yang paling dominan memengaruhi kondisi emosional siswa, yang tercermin pada munculnya kecemasan, kesedihan, rendah diri, dan penurunan kepercayaan diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *bullying*, khususnya dalam bentuk verbal, berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis siswa. Temuan ini berkontribusi pada penguatan kajian tentang dampak psikologis *bullying* di lingkungan madrasah serta memberikan implikasi praktis bagi sekolah untuk memperkuat program pencegahan *bullying*, layanan bimbingan dan konseling, serta penanaman nilai karakter dan religiusitas guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif.

Kata Kunci: *Bullying*; Psikologi Siswa; Madrasah Tsanawiyah; Kesehatan Mental; Lingkungan Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan modernisasi pada era digital memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan komunikasi. Namun, kemajuan tersebut tidak selalu berdampak positif terhadap perilaku sosial, khususnya pada kalangan remaja. Salah satu bentuk penyimpangan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan adalah perilaku bullying. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap pihak yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Perilaku ini dapat terjadi secara langsung di lingkungan sekolah maupun melalui media digital (cyberbullying) yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial (Ghina Qolbya et al., 2023).

Fenomena bullying di Indonesia telah menjadi isu serius yang terjadi pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Data Komisi

Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa antara tahun 2011 hingga Agustus 2014 terdapat 369 laporan kasus bullying dari total 1.480 laporan kasus di sektor pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang cukup dominan terjadi di lingkungan sekolah (Putri et al., 2023). Data terbaru juga menunjukkan bahwa permasalahan ini masih terus terjadi. UNICEF (2025) melaporkan bahwa satu dari tiga remaja di dunia pernah mengalami bullying, sedangkan hasil survei PISA 2022 menunjukkan sekitar 25% remaja perempuan dan 30% remaja laki-laki di Indonesia pernah menjadi korban bullying. Selain itu, KPAI (2023) mencatat terdapat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak dengan 87 kasus di antaranya berupa bullying di lingkungan sekolah.

Maraknya kasus bullying memberikan dampak serius terhadap kondisi psikologis remaja. Korban bullying berpotensi mengalami berbagai gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, rendah diri, kesulitan bersosialisasi, hingga risiko perilaku bunuh diri. Kondisi ini semakin diperparah oleh rendahnya kesadaran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mencegah serta menangani kasus bullying, serta adanya stigma sosial yang membuat korban enggan melaporkan atau mencari bantuan (Karisma et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam untuk memahami bentuk dan dampak bullying sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan di lingkungan pendidikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak bullying dari berbagai perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Dendy Suma Pratama, Balqis Dwi Ananda Putri, dan Asmak Ul Hosnah (2024) menunjukkan bahwa bullying di lingkungan universitas dapat menimbulkan dampak psikologis seperti kecemasan, stres, depresi, dan menurunnya kepercayaan diri mahasiswa (Pratama et al., 2024). Penelitian lain oleh Fazli Abdillah (2024) yang menggunakan pendekatan studi literatur menemukan bahwa bullying pada siswa sekolah dasar dapat menimbulkan dampak psikologis, sosial, dan akademik, seperti kecemasan, isolasi sosial, serta penurunan prestasi belajar (Abdillah, 2024). Sementara itu, penelitian Ageng Saepudin Kanda dan Suci Rosulliya menunjukkan bahwa korban bullying di tingkat sekolah menengah mengalami perubahan perilaku seperti menarik diri dari lingkungan sosial serta penurunan kesehatan mental (Kanda & Rosulliya, 2024).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas dampak bullying pada berbagai jenjang pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu atau dua dimensi bullying serta belum secara spesifik mengkaji dimensi bullying yang paling dominan

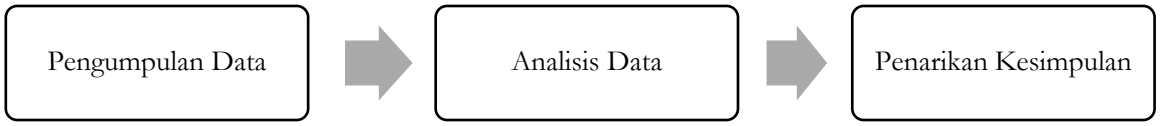
memengaruhi kondisi psikologis siswa di lingkungan madrasah. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan beberapa dimensi bullying seperti bullying verbal, fisik, sosial, dan senioritas secara komprehensif masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk mengkaji secara lebih spesifik bentuk dan dampak bullying yang terjadi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep bullying yang dikemukakan oleh Dan Olweus yang menyatakan bahwa bullying merupakan perilaku agresif yang bersifat berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Rachmawati, 2024). Bentuk bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, relasional atau sosial, serta bentuk dominasi yang muncul dalam relasi kekuasaan seperti senioritas (Rahmadhanti, 2025). Pemahaman terhadap berbagai dimensi bullying ini penting untuk mengetahui bentuk perilaku yang paling dominan dan dampaknya terhadap kondisi psikologis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis dampak bullying terhadap kondisi psikologis siswa serta mengidentifikasi dimensi bullying yang paling dominan terjadi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Jam'iyyah Islamiyyah Pondok Aren, Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan dampak bullying berdasarkan dimensi verbal, fisik, sosial, dan senioritas, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan bullying serta penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif (*mixed method*). Populasi dalam penelitian adalah siswa/i Madrasah Tsanawiyah Jam'iyyah Islamiyah, Pondok Aren, Tangerang Selatan dengan sampel sebanyak 60 siswa. Proses penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner atau angket (Asmal et al., 2023). Desain penelitian pengukuran dampak bullying seperti Gambar 1 berikut (Aisyah et al., 2025).



Gambar 1. Desain Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan subjek penelitian terkait jadwal penyebaran kuesioner. Proses pengumpulan data dilaksanakan selama satu minggu dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner atau angket kepada responden. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan rumus persentase. Ringkasan sebagian hasil pengolahan data tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Data Responden

No	Nama Responden	Dimensi																			
		Bullying Verbal					Bullying Fisik					Bullying Sosial					Bullying Senior				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Aulia Selviana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
2	Afika Zakia K	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
3	Afriyanto	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
4	Ahmad Farhan	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Ahmad Sofyan	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
6	Aisya Putri N	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0
7	Aldic Gustus	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
8	Alena Tazkia	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
9	Alifiah Khairunnisa	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
10	Aliya Noor	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1
11	Anggara Putra Y	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Arika	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
13	Ashita Safwa	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
14	Azka Hilyah K	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
15	Azzam Putra Lukito	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Barak Ibrahim	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
17	Baytika	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
18	Chalsa Rahma Diany	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
19	Dyandra Ayesha S.Z	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
20	Faqih Athabsyi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
21	Fatihah Azizil	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
22	Fikri Alamsyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
23	Hade Renbarti	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
24	Haqqan F	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
25	Hilal Sakti R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
26	Kanza Kamilah	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	Khaira Putri Dinaya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
28	Khansa Fauziyyatus Zahro	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0
29	Kirnanti Arhaya N.A	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0
30	Layeq Faqih	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
31	Liani Satsabila	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
32	Lutfhi Isnain	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
33	M. Aliyudin A	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1
34	M. Dzakwan Ibtihaj	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	M. Fardhan Wafi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	M. Fikih Fadillah	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	M. Haykal Autia Rahman	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
38	M. Ibnu Fatih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	M. Irfan Afandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	M. Khairul Azzam A	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
41	M. Miftahurrizky	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
42	Nada Hfidzatun Hasanah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
43	Naysha Zamya Putri	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
44	Nuraini Alifiah Asmolu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
45	Nursaadah Satsabila	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
46	Putri Ghetsya Autia F	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
47	Qaisharoh Nagina Batrysia	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
48	Qorry Hasyim	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	Rahmad Ubaydillah	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
50	Ratu Yuiko A	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
51	Revani Nst	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
52	Rizwana Ainun R	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
53	Shafira Adini	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
54	Siti Aliyah Nafisa	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0
55	Syarifah Sakinah A	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
56	Tubagus Akhdan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
57	Ulanisa Ufaysaroh	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
58	Yazid Kurniawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	Yusron Aminullah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	Zaka Zada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

HASIL

Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir soal dalam instrumen dampak *bullying* menunjukkan persentase skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi kesehatan mentalnya sebagai akibat dari perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Tingginya persentase tersebut mengindikasikan bahwa *bullying* merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terganggunya kesejahteraan psikologis siswa.

Tabel 3. Variasi Skor Butir Kurang dari sama dengan 90%

No	Dimensi	Presentase skor butir	Butir soal
1	Bulying verbal	63%	1 – 5
2	Bullying fisik	46%	6 – 10
3	Bullying social	52%	11 – 15
4	Bullying senioritas	49%	16 – 20

Pada dimensi bullying verbal diperoleh persentase sebesar 63%, yang merupakan persentase tertinggi dibandingkan dengan dimensi bullying lainnya (butir 1–5). Temuan ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bullying yang disampaikan melalui ucapan atau bahasa, seperti ejekan, hinaan, pemberian julukan yang bersifat merendahkan, sindiran, serta kata-kata kasar atau negatif, memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kesehatan mental siswa. Bullying verbal sering kali dianggap sebagai bentuk kekerasan yang "ringan" karena tidak menimbulkan luka fisik secara langsung. Namun, dalam kenyataannya, kata-kata yang menyakitkan dapat meninggalkan dampak psikologis yang mendalam dan berkepanjangan.

Tingginya persentase pada dimensi ini mengindikasikan bahwa bullying verbal merupakan bentuk perundungan yang paling sering dialami siswa sekaligus paling dominan memengaruhi kondisi emosional mereka. Siswa yang menjadi korban ejekan atau hinaan secara terus-menerus cenderung mengalami berbagai reaksi emosional negatif, seperti perasaan sedih, malu, tertekan, cemas, dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Selain itu, pengalaman tersebut juga dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri, hilangnya keberanian untuk berinteraksi dengan teman sebaya, serta berkurangnya penghargaan terhadap diri sendiri (self-esteem). Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa, motivasi belajar, dan kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial yang sehat.

Sementara itu, pada dimensi bullying fisik diperoleh persentase sebesar 46%, bullying sosial sebesar 52%, dan bullying senioritas sebesar 49%. Persentase tersebut memang lebih rendah dibandingkan dengan dimensi bullying verbal yang mencapai 63%, namun tetap menunjukkan bahwa ketiga bentuk bullying tersebut masih memberikan dampak terhadap kesehatan mental siswa. Bullying fisik, misalnya, dapat berupa tindakan seperti memukul, mendorong, menendang, atau bentuk kekerasan fisik lainnya yang secara langsung menyakiti tubuh korban. Meskipun frekuensinya lebih rendah dibandingkan bullying verbal, pengalaman kekerasan fisik tetap dapat menimbulkan perasaan takut, tidak aman, dan trauma pada siswa.

Selanjutnya, bullying sosial yang memperoleh persentase 52% mencerminkan adanya perilaku seperti pengucilan, pengabaian, penyebaran gosip, atau upaya merusak hubungan sosial korban dengan teman-temannya. Bentuk bullying ini sering kali terjadi secara tidak langsung, namun dapat membuat korban merasa tidak diterima dalam lingkungan pergaulan, merasa kesepian, serta mengalami penurunan rasa memiliki terhadap kelompok sosialnya. Kondisi tersebut berpotensi memicu perasaan terisolasi dan menurunkan kesejahteraan emosional siswa.

Adapun bullying senioritas dengan persentase 49% menunjukkan adanya tekanan atau perlakuan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh siswa yang lebih senior terhadap siswa yang lebih junior. Praktik senioritas yang tidak sehat dapat berupa perintah yang bersifat memaksa, intimidasi, atau perlakuan yang merendahkan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan perasaan tertekan, takut, dan tidak nyaman bagi siswa yang lebih muda.

Secara keseluruhan, meskipun bullying fisik, sosial, dan senioritas memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan bullying verbal, ketiga dimensi tersebut tetap memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk bullying, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, tetap memiliki kontribusi terhadap munculnya tekanan emosional dan gangguan pada kesehatan mental siswa, meskipun intensitas dampaknya tidak sebesar bullying verbal. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara menyeluruh terhadap semua bentuk bullying, agar kesehatan mental serta kesejahteraan psikologis siswa dapat terjaga dengan baik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa bentuk *bullying* yang paling sering dialami dan paling kuat memengaruhi kesehatan mental adalah *bullying* verbal. Sementara itu, bentuk

lainnya tetap perlu mendapat perhatian karena berpotensi menimbulkan rasa tidak aman, ketidaknyamanan dalam pergaulan, serta tekanan psikologis apabila terjadi secara berulang.

PEMBAHASAN

1. Bullying Verbal

Dimensi bullying verbal berkaitan dengan perilaku agresif yang disampaikan melalui kata-kata, seperti ejekan, hinaan, pemberian julukan negatif, sindiran, maupun ungkapan yang merendahkan martabat individu. Bentuk bullying ini sering muncul dalam interaksi sehari-hari antar siswa dan kerap dianggap sebagai bagian dari candaan atau gurauan dalam pergaulan. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi bullying verbal memperoleh persentase sebesar 63%, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan dimensi bullying lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bullying verbal menjadi bentuk yang paling dominan dialami oleh responden.

Tingginya persentase pada dimensi ini dapat dipengaruhi oleh intensitas komunikasi lisan yang terjadi secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Interaksi yang berlangsung setiap hari membuka peluang lebih besar bagi munculnya ejekan atau komentar negatif, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Selain itu, karakteristik bullying verbal yang tidak menimbulkan luka fisik sering kali membuat perilaku ini dianggap sepele dan kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar. Padahal, dalam jangka panjang, tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis yang cukup serius, seperti munculnya rasa malu, rendah diri, cemas, hingga menurunnya kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Temuan ini menunjukkan bahwa aspek verbal memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kondisi emosional siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Kurniati et al. yang menyatakan bahwa bullying verbal merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah dan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental remaja (Kurniati et al., 2023).

2. Bullying Fisik

Dimensi bullying fisik berkaitan dengan tindakan agresif yang dilakukan secara langsung melalui kontak fisik, seperti mendorong, memukul, menendang, menjambak, maupun bentuk kekerasan lainnya yang dapat menyebabkan rasa sakit atau cedera pada

korban. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi ini memperoleh persentase sebesar 46%, yang menunjukkan bahwa pengalaman kekerasan fisik masih terjadi di kalangan responden, meskipun tidak sedominan bullying verbal.

Persentase yang relatif lebih rendah pada dimensi ini kemungkinan dipengaruhi oleh adanya pengawasan dari pihak sekolah serta penerapan aturan atau sanksi yang lebih tegas terhadap tindakan kekerasan fisik. Umumnya, perilaku yang bersifat fisik lebih mudah terlihat oleh guru maupun pihak sekolah sehingga lebih cepat mendapatkan penanganan. Kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor yang menekan frekuensi terjadinya bullying fisik dibandingkan dengan bentuk bullying lainnya yang bersifat lebih tersembunyi.

Meskipun demikian, bullying fisik tetap menjadi bentuk kekerasan yang serius karena dapat menimbulkan dampak langsung terhadap rasa aman dan kenyamanan siswa dalam menjalani aktivitas belajar di sekolah. Korban bullying fisik sering kali mengalami ketakutan, trauma, serta kecenderungan menghindari interaksi dengan lingkungan sekolah. Hal ini dapat berdampak pada penurunan motivasi belajar dan keterlibatan sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ferdian et al. pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa kekerasan fisik di lingkungan pendidikan dapat mengganggu rasa aman siswa serta memengaruhi stabilitas emosional dan psikologis korban (Ferdian et al., 2024).

3. Bullying Sosial

Dimensi bullying sosial mencakup berbagai bentuk perlakuan yang bertujuan merusak hubungan sosial seseorang, seperti pengucilan dari kelompok pertemanan, pengabaian dalam aktivitas bersama, penyebaran gosip, maupun tindakan yang membuat seseorang merasa tidak diterima dalam lingkungan sosialnya. Berbeda dengan bullying fisik, bentuk bullying sosial cenderung terjadi secara tidak langsung dan sering kali sulit terdeteksi oleh pihak luar.

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi bullying sosial memperoleh persentase sebesar 52%, yang menunjukkan bahwa bentuk bullying ini cukup sering terjadi di lingkungan responden. Persentase ini menempatkan bullying sosial sebagai salah satu bentuk yang cukup dominan setelah bullying verbal. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa dinamika hubungan sosial antar siswa memiliki potensi memunculkan perilaku pengucilan atau perlakuan tidak menyenangkan dalam kelompok pergaulan.

Dampak dari bullying sosial sering kali bersifat psikologis dan emosional, seperti munculnya perasaan kesepian, tidak dihargai, terasing dari kelompok, serta menurunnya rasa

percaya diri dalam menjalin hubungan sosial. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan sosial remaja serta menghambat kemampuan mereka dalam membangun relasi yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liu dan Guo tahun 2024 yang menyatakan bahwa bullying sosial memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis remaja karena berkaitan langsung dengan kebutuhan individu untuk diterima dalam kelompok sosial (Liu & Guo, 2024).

4. Bullying Senioritas

Dimensi bullying senioritas berkaitan dengan adanya tekanan, perlakuan tidak adil, atau tindakan dominasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih senior terhadap siswa yang lebih junior. Bentuk ini biasanya muncul dalam lingkungan pendidikan yang memiliki struktur hierarki tertentu, di mana siswa yang lebih lama berada di sekolah memiliki posisi sosial yang dianggap lebih tinggi dibandingkan siswa baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi bullying senioritas memperoleh persentase sebesar 49%, yang menunjukkan bahwa pengalaman terkait tekanan dari pihak yang lebih senior masih cukup dirasakan oleh responden. Persentase ini menunjukkan bahwa praktik senioritas masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika hubungan antar siswa di lingkungan sekolah.

Fenomena ini kemungkinan dipengaruhi oleh adanya budaya senioritas yang berkembang dalam lingkungan pergaulan remaja, di mana siswa yang lebih senior merasa memiliki otoritas atau kekuasaan tertentu terhadap siswa yang lebih junior. Dalam beberapa kasus, perilaku tersebut dianggap sebagai tradisi atau bentuk pembentukan karakter, padahal pada kenyataannya dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi siswa yang menjadi korban. Dampak yang muncul dapat berupa rasa takut, tertekan, tidak nyaman, serta menurunnya kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan siswa yang lebih senior. Hal ini sejalan dengan penelitian Masita et al. yang menyatakan bahwa praktik senioritas yang tidak terkontrol dapat memicu munculnya perilaku bullying serta memengaruhi kondisi psikologis siswa (Masita et al., 2024).

Berdasarkan analisis keempat dimensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bullying verbal merupakan bentuk yang paling dominan memengaruhi kondisi psikologis siswa, dengan persentase tertinggi sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan yang disampaikan melalui kata-kata memiliki frekuensi lebih tinggi dibandingkan bentuk kekerasan lainnya. Sementara itu, bullying sosial (52%), bullying senioritas (49%), dan bullying fisik

(46%) juga tetap memberikan dampak terhadap kesejahteraan psikologis siswa, meskipun dengan tingkat intensitas yang berbeda.

Perbedaan persentase pada masing-masing dimensi menunjukkan bahwa setiap bentuk bullying memiliki karakteristik dan pola yang berbeda dalam memengaruhi pengalaman siswa di lingkungan sekolah. Bullying verbal dan sosial cenderung lebih sering terjadi karena bersifat tidak langsung dan sulit terdeteksi, sedangkan bullying fisik relatif lebih mudah dikendalikan melalui pengawasan dan aturan sekolah. Sementara itu, bullying senioritas berkaitan erat dengan dinamika struktur sosial antar siswa. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying di lingkungan pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai bentuk bullying tersebut agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan psikologis siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peran sekolah dalam mencegah dan menangani bullying melalui penguatan pendidikan karakter, peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak bullying verbal yang sering dianggap sebagai candaan, serta optimalisasi layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan pendampingan psikologis kepada siswa. Selain itu, keterlibatan guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan saling menghargai. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah responden yang relatif terbatas dan hanya berasal dari satu lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penggunaan angket sebagai instrumen utama membuat data sangat bergantung pada persepsi subjektif responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan sampel yang lebih besar serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat dimensi bullying, dapat disimpulkan bahwa tingkat bullying yang dialami responden berada pada kategori sedang. Dimensi bullying verbal menunjukkan persentase tertinggi dibandingkan dimensi lainnya, sedangkan bullying sosial, senioritas, dan fisik berada pada tingkat yang lebih rendah namun tetap memberikan dampak terhadap kondisi psikologis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk bullying masih terjadi di lingkungan sekolah dan memengaruhi kondisi emosional siswa, seperti munculnya rasa tidak nyaman, menurunnya kepercayaan diri, serta terganggunya

hubungan sosial antar teman sebaya. Meskipun secara umum tingkat bullying belum berada pada kategori sangat tinggi, fenomena ini tetap berpotensi memengaruhi rasa aman, pola interaksi sosial, dan kesejahteraan mental siswa apabila tidak ditangani secara tepat.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang bullying di lingkungan pendidikan, khususnya dengan mengidentifikasi kecenderungan dimensi bullying yang paling dominan dialami siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pencegahan bullying melalui penguatan pendidikan karakter, peningkatan kesadaran siswa tentang dampak perilaku bullying, serta optimalisasi peran layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung kesehatan mental siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mencakup berbagai lembaga pendidikan agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau observasi, sehingga mampu menggali secara lebih komprehensif pengalaman siswa terkait bullying serta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku tersebut di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Afnil, F. R., Wakanno, F. R., Manery, D. E., & Ukratalo, A. M. (2025). Mencegah Bullying, Menjaga Kesehatan Mental: Sosialisasi Dampak Bullying pada Siswa SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya, 3*(2), 58–64. https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i2.855

Aisyah, A., Sahara, M., & Widyaningsih, A. (2025). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Laki-Laki dan Perempuan Usia 9–10 Tahun. *Jurnal Keilmuan Pendidikan, 1*(2), 79–87. https://doi.org/10.63203/040923600

Asmal, S., Ramadhani, S. H., & Ningsih, S. R. (2024). Dampak Bullying terhadap Proses Pembelajaran Siswa-Siswi di MTs Laboratorium UINSU. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains, 3*(4). https://doi.org/10.58432/algebra.v3i4.759

Asri, A. H., & Ernyasih. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Mental Remaja: Literature Review. *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat, 6*(2), 131–145. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/27450

Damayanti, N. A., Yunus, M., Putri, K. T., Oskandar, A. A. P., & Gustina, M. (2025). Dampak Bullying Verbal Berbasis Multikultural terhadap Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(2), 268–279. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6518

Farika, S. A., Mirza, M. N., & Romas, A. N. (2024). Promosi Kesehatan tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental pada Remaja. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan, 1*(1), 69–77. https://jupenkes.menarascienceindo.com/article/view/10

Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna, 2*(3), 205–216. https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590

Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Dampak Bullying terhadap Sosial Emosional Anak. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(11), 8703–8708. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3142

Ikhwan, M., & Handayani, P. G. (2025). Dampak Bullying Verbal pada Kesejahteraan Psikologis Remaja: Systematic Literature Review. *SIBATIK Journal, 4*(9). https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3410

Indari, I., Asri, Y., Aminah, T., & Rizzal, A. F. (2023). Peer Education: Kesehatan Mental Remaja untuk Pencegahan Gangguan Mental Remaja di Desa Ngadas. *Journal of Health Innovation and Community Service, 2*(2), 64–69. https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JHIC/article/view/155

Iryadi, A., Adriani, C. A., Pertiwi, N. S. Q., Rahmawati, R., & Dewi, Z. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara, 2*(1), 71–78. https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i1.796

Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2024). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3*(3), 560–567. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439

Karyati, E., & Julisawati, E. A. (2025). Kesehatan Mental Mahasiswa di Era Digital: Tinjauan Literatur Psikologi Klinis dan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1*(2), 442–451. https://indojurnal.com/index.php/jisoh/article/view/412

Kamilla, R. S. (2025). Dampak Bullying terhadap Gangguan Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(4), 1373–1376. https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/662

Kurnia Sari, D., & Nurhidayah, R. (2025). The impact of bullying on adolescent mental health: A literature review. *Journal of Health Science Community, 6*(2), 168–175. https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/313

Lusiyana, N. (2025). Adolescent mental health and bullying. *JKKI: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia, 16*(3), 330–332. https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol16.Iss3.art1

Mangunsong, A. F., Nisa, C., Lathifah, M., Siahaan, R. Y., Andini, S., & Batubara, A. (2024). Analisis Perilaku Bullyng terhadap Gangguan Mental Siswa di SMP Negeri 35 Medan. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora, 2*(3), 135–143. https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i3.871

Mawaddah, N., & Prastya, A. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial pada Remaja. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 115–125. https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.180

Misykah, Z., Wahyuni, N., Panggabean, D. S., & Widyastija, D. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi

Dampak dan Intervensi. *Bima Journal of Elementary Education, 1*(1), 9–14. https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.881

Nabila, P. A., Suryani, & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 5*(2), 1–12. https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1246

Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *KARIMAN: Jurnal Pendidikan Keislaman, 10*(2), 337–351

Nurtiwiyono, H. (2023). Peran Guru bagi Kesehatan Mental Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Proses Mengajar. *Consilium: Education and Counseling Journal, 3*(2), 97–103. https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/3509

Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(3), 1245–1251. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5400

Pramanik, G. F., Rohman, U., & Ismail, S. (2024). Analisis Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(1), 2226–2236. https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/10215

Pratiwi, S. D., & Djuwita, R. (2022). Hubungan Gaya Hidup dengan Kesehatan Mental Remaja di Indonesia (Analisis Data Global School-Based Student Health Survey Indonesia 2015). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 7*(1), 382–393. https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.11905

Silviyati, M., Ussolikhah, N., & Putri, V. D. (2022). Dampak Negatif Verbal Bullying bagi Siswa. *Coution: Journal of Counseling and Education, 3*(2), 128–135

Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 1*(4), 496–504. https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/400

Wahyu, R. V., Suryadi, & Solina, W. (2025). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batang Kapas. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(4), 1769–1780. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/818

Widyatmoko, E., Ramdhani, F., Hermawan, D., Ningrum, S. R., Nafisah, L., & Sistiarani, C. (2025). Systematic Review: Efektivitas Intervensi Kesehatan Mental di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 6*(2), 5343–5351. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/46182

Yektiningsih, E., Zulvana, Jaya, S. T., & Khosasih, M. I. (2025). Pendidikan Kesehatan untuk Pencegahan Kegawatdaruratan Mental Perilaku Kekerasan Dikarenakan Dampak Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Abdimas Pamenang, 3*(1), 7–14. https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jap/article/view/264

Yulianti, Y., Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Febia, A. A., & Habibi, M. I. (2024). Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 10*(1), 153–160. https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i1.13212